

Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia – ISSN : 2541-0849
e-ISSN : 2548-1398
Vol. 1, No 4 Desember 2016

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS 6 SDN LIMBANGAN

Muhammad Muslih

Akademi Maritim Cirebon

email: muhammadmuslih@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui: 1) Menemukan seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa; 2) Menemukan seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa; 3) Menemukan seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif deskriptif yang disertai dengan pengujian hipotesis dengan analisis statistik. Populasi seluruh siswa kelas 6 yang berjumlah 30 siswa. Metode dalam penelitian ini adalah angket untuk lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah sedangkan prestasi belajar diambil dari hasil ujian sekolah. Hasil penelitian: 1) Pengaruh antara lingkungan keluarga (X_1) dengan prestasi belajar (Y) mencapai angka 0,122 jika dikonsultasikan dengan tabel korelasi product moment menunjukkan adanya pengaruh antara X_1 dan Y dengan derajat signifikansi 0,527 walaupun pengaruh tersebut sangat rendah. 2) pengaruh antara lingkungan sekolah (X_2) dan prestasi belajar (Y) mencapai angka 0,21 jika dikonsultasikan dengan tabel korelasi product moment menunjukkan adanya pengaruh antara X_2 dan Y dengan derajat signifikansi 0,634 sehingga pengaruh antara X_2 dan Y rendah. 3) pengaruh antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan prestasi belajar siswa mencapai angka 0,025, jika dikonsultasikan dengan tabel korelasi product moment menunjukkan adanya pengaruh X_1 dan X_2 dengan Y dengan nilai statistik F 0,349 walaupun pengaruhnya sangat rendah 92,5%).

Kata Kunci : Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Prestasi Belajar Siswa

Pendahuluan

Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu dilahirkan sampai meninggalnya, sehingga antara lingkungan dan manusia terdapat hubungan timbal balik dalam artian lingkungan mempengaruhi manusia dan manusia mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber

belajar yang banyak berpengaruh dalam proses belajar maupun perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:2) menyatakan “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Pengertian belajar di atas menekankan bahwa belajar merupakan suatu pengalaman dan pengalaman itu salah satunya diperoleh berkata adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.

Lingkungan sebagai sumber belajar menurut Depdikbud (1990:70) menyatakan “lingkungan sebagai sumber belajar dapat dibedakan atas lingkungan fisik dan lingkungan sosial”. Contoh lingkungan fisik yang dapat digunakan sebagai sumber belajar adalah buku, museum, toko, pasar, jalan, sungai sedangkan yang termasuk dalam contoh lingkungan sosial adalah keluarga dan masyarakat. Dari contoh tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar sebagai sumber belajar meliputi aspek manusia dan non manusia.

Keluarga sebagai lingkungan belajar pertama sebelum lingkungan sekolah dan masyarakat, Ngilim Purwanto (2004:141) menyatakan “lingkungan pendidikan yang ada dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

1. Lingkungan Keluarga, yang disebut juga lingkungan pertama
2. Lingkungan Sekolah, yang disebut juga lingkungan kedua.
3. Lingkungan Masyarakat, yang disebut juga lingkungan ketiga

Pengertian lingkungan keluarga berasal dari kata lingkungan dan keluarga. Imam Supardi (2003:2) menyatakan “lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati”.

Menurut Abu Ahmadi (1991:167) menyebutkan “keluarga adalah kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan sosial relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi”. Jadi, lingkungan keluarga adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam kelompok sosial kecil tersebut, yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak yang mempunyai hubungan sosial karena adanya ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi.

Slameto (2003: 60) menyatakan “anak akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: Cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah

tangga dan keadaan ekonomi keluarga”. Faktor-faktor tersebut apabila dapat menjalankan sesuai dengan fungsi dan peranannya masing-masing dengan baik, kemungkinan dapat menciptakan situasi dan kondisi yang dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar.

Pendapat Slameto (2003: 61) sebagai berikut. Orang tua yang kurang / tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan / melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

Keluarga merupakan wadah dimana sifat-sifat kepribadian anak terbentuk pertama kali, dalam keluarga pula anak pertama kali mengenal nilai dan norma dalam hidupnya. Keluarga juga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati. Sebagaimana diungkapkan oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (1991:97) tentang pendidikan informal sebagai berikut:

“Pendidikan informal yaitu pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar sepanjang hayat. Pendidikan ini dapat berlangsung dalam keluarga, dalam pergaulan sehari-hari maupun dalam pekerjaan, masyarakat, organisasi”.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Tujuannya ialah membantu orang belajar atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar. Menurut Syamsu Yusuf (2001:54) menyatakan bahwa “Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial”. Sebagaimana halnya dengan keluarga dan institusi sosial lainnya, sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi dan berfungsi mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak. Sekolah merupakan suatu sistem

sosial yang mempunyai organisasi yang unik dan pola relasi sosial diantara para anggotanya yang bersifat unik pula. Ini kita sebut kebudayaan sekolah. Menurut Abu Ahmadi (1991:187) menyatakan sebagai berikut. Kebudayaan sekolah itu mempunyai beberapa unsur penting, yaitu:

1. Letak lingkungan dan prasarana fisik sekolah (gedung sekolah, meubelir, perlengkapan yang lain).
2. Kurikulum sekolah yang memuat gagasan-gagasan maupun fakta-fakta yang menjadi keseluruhan program pendidikan.
3. Pribadi-pribadi yang merupakan warga sekolah yang terdiri atas siswa, guru, non *teaching specialist* dan tenaga administrasi.
4. Nilai-nilai norma, sistem peraturan, dan iklim kehidupan sekolah.

Sedangkan Slameto (2003:64) menyatakan bahwa “faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi gurudengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah”.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok (Djamarah, 1994:19). Sedangkan menurut Mas’ud Hasan Abdul Dahar dalam Djamarah (1994:21) bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan (hasil).

Pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Menurut Slameto (1995:2) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Secara sederhana dari pengertian belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh pendapat di atas, dapat diambil suatu pemahaman tentang hakekat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu.

Menurut kamus bahasa Indonesia “prestasi adalah kemampuan”, dan banyak para ahli mengemukakan pendapatnya tentang pengertian prestasi belajar sesuai dengan penekanan dan sasaran yang berbeda.

Sedangkan menurut kamus Sosiologi, prestasi belajar adalah penguasaan suatu pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Mengenai makna kata ‘Prestasi dan Belajar adalah prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh suatu aktivitas, sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Di dalam Islam, belajar dengan prestasi yang baik sangat ditekankan, karena dengan prestasi yang baik, manusia dapat memenuhi tuntutan. Hal ini telah disinyalir oleh Allah dalam Firman-Nya yang berbunyi :

“Hai jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat melintasi atau menembusnya melainkan dengan kekuatan” (Q.S.Ar Rahman : 33).

Untuk mencapai hasil yang baik, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain; menurut Merson faktor tersebut adalah faktor kecerdasan, bakat, minat, dan perhatian, motif cara belajar, sekolah, lingkungan keluarga (dalam Tulus Tu’u, 2004:78). Selain itu faktor penghambat prestasi belajar yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalamnya yaitu kesehatan, kecerdasan, perhatian, minat dan bakat. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yaitu keluarga, sekolah, disiplin, masyarakat, lingkungan tetangga, dan aktivitas organisasi (Tulus Tu’u, 2004:83).

Dari paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan keluarga pada diri anak menjadi penting keberadaannya dalam mempengaruhi tingkat prestasi belajar. Lingkungan sekolah juga turut memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan anak untuk meraih prestasi yang maksimal. Lingkungan keluarga yang baik dan lingkungan sekolah terutama dalam belajar menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Jika lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah baik maka prestasi belajar siswa pun akan baik, begitu juga sebaliknya jika lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah rendah maka rendah pula prestasi belajar, dari uraian tersebut diduga ada pengaruh yang positif antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan prestasi belajar siswa.

Metode Penelitian

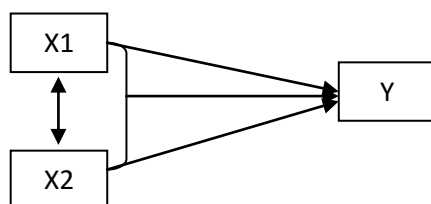
Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang ciri-ciri variabel yang diteliti dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian

untuk memberikan gambaran mengenai situasi atau kejadian (M. Nazir 2001:64). Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan untuk menganalisis sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyona 2005:56). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 6 SDN Limbangan 01 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes yang berjumlah 30 siswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti didalam menentukan besarnya perkiraan sampel, maka apabila sampelnya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi, selanjutnya, jika subjeknya lebih besar maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih sehingga peneliti merupakan studi kasus (Arikunto 2001:110). Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti mengambil semua siswa karena jumlah siswa kurang dari 100.

Dilihat dari permasalahan yang diangkat dan tujuan penelitian maka model/desain penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*field research* = empirik) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, sebab peneliti ini dilakukan dengan metode survey dengan teknik korelasional. Menurut Kerlinger dalam Ridwan (2007 : 49) mengatakan bahwa penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Dari penjelasan tentang kerangka pemikiran di atas maka dalam penelitian ini dapat dibuat paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1

Kerangka Pemikiran Penelitian

Keterangan :

X1 : pengaruh lingkungan keluarga (Variabel Independen 1)

X2 : pengaruh lingkungan sekolah (Variabel Independen 2)

Y : prestasi belajar (Variabel Dependen)

Hasil Dan Pembahasan

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah instrumen lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah sedangkan untuk prestasi belajar siswa diambil dari hasil ujian sekolah secara acak sejumlah 30 responden/siswa.

Berdasarkan hasil angket diperoleh jawaban tentang lingkungan keluarga siswa SDN Limbangan 01 Kecamatan Losari Kabupaten adalah 50% siswa mempunyai lingkungan keluarga yang baik, 5% lingkungan keluarga siswa sedang, dan 45% lingkungan keluarga rendah, lingkungan keluarga dikatakan baik apabila mencapai minimal 70% dari hasil angket yang disebarakan. Dari hasil angket tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga siswa masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil angket diperoleh jawaban tentang lingkungan sekolah siswa yaitu 35% berpengaruh, 45% berpengaruh atau kurang berpengaruh terhadap prestasi siswa, dan 20% tidak berpengaruh sama sekali kepada siswa terhadap prestasi belajar. Prestasi belajar siswa kelas 6 SDN Limbangan 01 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian sekolah antara tahun pelajaran 2009/2010 dan 2010/2011.

Kesimpulannya: Dari uji signifikansi diperoleh bahwa F-hitung lebih kecil dari F-tabel yang menunjukkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian bahwa lingkungan keluarga (X1) dan lingkungan sekolah (X2) tidak terdapat pengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada taraf kesalahan 5%. Merujuk pada nilai koefisien multiple yaitu $R = 0,159$ menunjukkan bahwa hubungan simultan kedua variabel penyebab prestasi belajar siswa tergolong sangat rendah.

Karena pengaruh simultan kedua variable penyebab prestasi belajar siswa tergolong rendah ($0,159$) dan $R^2 = 0,025 = 2,5\%$ dengan nilai statistik $F = 0,349$ maka ada faktor lain yang menyebabkan prestasi belajar siswa kelas 6 SDN Limbangan 01 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes mengalami peningkatan.

Kesimpulan

1. Hasil perhitungan korelasi menunjukkan bahwa tingkat korelasi X1 dengan Y mencapai angka 0,21 artinya jika dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien

korelasi product moment menunjukkan adanya hubungan yang sangat rendah antara lingkungan keluarga siswa dengan prestasi belajar siswa.

2. Hasil perhitungan korelasi menunjukkan bahwa tingkat korelasi X2 dengan Y mencapai angka 0,122 artinya jika dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi product moment menunjukkan adanya pengaruh yang rendah antara lingkungan keluarga siswa dengan prestasi belajar siswa.
3. Nilai koefisien korelasi antara lingkungan keluarga (X1) dan lingkungan sekolah (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) secara simultan adalah $R^2 = 0,025 = 2,5\%$. Hipotesis yang dipakai jika F-hitung > F-tabel H_1 diterima dan H_0 ditolak. F-Tabel = 3,354 sedangkan F-hitung 0,33 dengan demikian bahwa lingkungan keluarga (X1) dan lingkungan sekolah (X2) tidak terdapat pengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada taraf kesalahan 5%. Merujuk pada nilai koefisien multiple yaitu sebesar $R = 0,159$ menunjukkan bahwa hubungan simultan kedua variabel penyebab terhadap prestasi belajar siswa tergolong sangat rendah.

BOBLIOGRAFI

- Agung, Hartono dan Sunarto. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ali, M dan Ansori, M. 2005. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara
- Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Dimiyanti dan Midjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga, Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gunaryadi. 2007. *Pendidikan Nasional, Globalisasi, dan Peranan Keluarga*. Diunduh pada <http://www.geocities.com/~eunike-net>.
- Hamalik, Oemar. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasan, Alwi. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Idris, Z. dan L. Jamal. 1992. *Pengantar Pendidikan*: Jakarta. Grasindo.
- Munir, Akhmad. 2008. *Tafsir Tarbawi*. Yogyakarta : Sukses Ofset.
- Nana Syaodih, S. 2000. *Landasan Psikologi*. Bandung. PT: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Patmonodewo, Soemiarti. 2000. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prasetyo, Bambang, Jannah, Lina Miftahul. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Salikin, Adang Djumhur, dkk. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati
- Sobur, Alek. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia

Muhammad Muhlis

Tafsir, Akhmad. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yusuf, Syamsu. 2006. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Rineka Cipta